



## Hubungan antara penguasaan kosakata dan interaksi sosial dengan kemampuan berbicara siswa kelas 2 SDIT Alam Nurul Islam

Irma Septiyaningsih<sup>a,1\*</sup>, Dhuta Sukmarani<sup>a,2</sup>, Aditia Eska Wardana<sup>a,3</sup>, Siti Nurrochmah<sup>b,4</sup>

<sup>a</sup> Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>b</sup> SDIT Alam Nurul Islam, Indonesia

<sup>1</sup> Irma Septiyaningsih207@gmail.com\*; <sup>2</sup> dhutasukmarani@unimma.ac.id; <sup>3</sup> aditiawardana@unimma.ac.id

\* penulis korespondensi

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Received, Agustus 2022

Accepted, Desember 2022

Published, Januari 2023

#### Kata Kunci:

Kosakata, Interaksi Sosial,

Kemampuan Berbicara

#### Cara Mengutip:

Septiyaningsih, I., et al. (2023). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Interaksi Sosial Dengan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 2B SDIT Alam Nurul Islam. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 11 Special Issue(2), pp 114-126.

### Abstrak

Kemampuan berbicara merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang mendukung seorang siswa memiliki kemampuan berbicara yang bagus yaitu penguasaan kosakata dan interaksi sosial. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara, mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan kemampuan berbicara dan mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata dan interaksi sosial dengan kemampuan berbicara siswa kelas 2 SDIT Alam Nurul Islam. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas 2 SDIT Alam Nurul Islam semester gasal tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini menggunakan jenis korelasi. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara siswa (2) Terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan kemampuan berbicara siswa (3) Terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dan interaksi sosial dengan kemampuan berbicara. Berdasarkan hal tersebut terjadi hubungan antara penguasaan kosakata dan interaksi sosial dengan kemampuan berbicara siswa kelas 2 SDIT Alam Nurul Islam.

### Abstract

*Speaking ability is one of the important things in learning activities. Things that support a student having good speaking skills are vocabulary mastery and social interaction. This research aims to find out the relationship between vocabulary mastery and speaking ability, find out the relationship between social interaction and speaking ability and find out the relationship between vocabulary mastery and social interaction and speaking ability of class 2 students at SDIT Alam Nurul Islam. The sample used in this research was class 2 of SDIT Alam Nurul Islam, the odd semester of the 2023/2024 academic year, totaling 28 students. This research uses a type of correlation. The sampling technique used was purposive sampling. The results of this research are (1) There is a relationship between vocabulary mastery and students' speaking ability (2) There is a relationship between social interaction and students' speaking ability (3) There is a relationship between vocabulary mastery and social interaction and speaking ability. Based on this, there is a relationship between vocabulary mastery and social interaction with the speaking ability of class 2 students at SDIT Alam Nurul Islam.*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi setiap orang. Melalui bahasa kita dapat melakukan interaksi dengan orang lain. Karena pada hakikatnya kita adalah makhluk sosial yang saling bergantung dengan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Bahasa juga berguna dalam mendukung pembelajaran agar siswa dapat mengutarakan apa yang sedang dirasakan. Oleh sebab itu penguasaan kosakata siswa sangat penting untuk menunjang pembelajaran. Menurut Februona Anding *et al.*, (2021) hakikat kosakata yaitu saat mempelajari bahasa, kosakata merupakan komponen penting yang harus dikuasai seseorang. Selain itu, pengertian kosakata menurut Mufidah *et al.*, (2020) adalah sebuah himpunan yang berisi semua kata-kata baru yang nantinya akan digunakan seseorang untuk menyusun sebuah kalimat baru. Oleh karena itu penguasaan kosakata sangat penting bagi siswa agar mereka tidak merasa kesulitan saat ingin mengungkapkan apa yang sedang dirasakannya.

Penguasaan kosakata sangatlah penting bagi kelancaran siswa dalam berbicara. Seperti menurut Kusmaita, (2019) manfaat dari kemampuan yang diperoleh itu akan lahir dalam bentuk penguasaan terhadap pengertian-pengertian yang tepat dan dapat pula menyampaikan pikiran secara sederhana dan langsung. Menurut Luqman Hakim & Akhyar, (2019) kualitas kemampuan berbahasa individu berdasarkan pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dikuasainya.

Seseorang yang memiliki penguasaan kosakata yang baik maka tidak akan kesulitan jika berinteraksi dengan orang lain. Hal itu karena mereka dapat mengungkapkan apa yang dipikirkan sehingga dapat dipahami orang lain. Interaksi sosial menurut Moh & Hery, (2019) adalah intensitas sosial yang mengatur tingkah laku dan interaksi masyarakat. Interaksi sosial menjadi dasar terciptanya hubungan sosial berpola yang disebut struktur sosial. Sedangkan menurut Fauziyah *et al.*, (2022) interaksi sosial adalah hubungan sosial dinamis yang mengacu pada hubungan antar individu, antar kelompok serta antar individu dan kelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial sangat penting dilakukan oleh seseorang. Seperti menurut Nurlatifah & Andini, (2022) ketidakmampuan anak berperilaku sosial yang diharapkan lingkungannya, dapat berakibat anak dikucilkan dari lingkungan, tidak terbentuknya kepercayaan pada diri sendiri dan menarik diri dari lingkungan.

Penguasaan kosakata dan interaksi merupakan 2 hal yang saling berkaitan. Oleh sebab itu seseorang yang memiliki penguasaan kosakata yang baik maka mereka tidak akan kesulitan saat menyampaikan apa yang ingin diungkapkan terhadap orang lain. Sehingga tanpa sadar mereka akan saling berinteraksi sosial antara individu ataupun individu dengan kelompok. Walaupun hanya sebatas berbicara namun sudah termasuk interaksi sosial.

Menyampaikan apa yang siswa rasakan terhadap orang lain sangatlah penting karena dapat membangun kecerdasan sosial emosionalnya dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Oleh sebab itu kemampuan berbicara anak harus dilatih sejak dini agar mereka tidak kesulitan saat berkomunikasi kepada orang lain. Menurut Hidayati & Darmuki, (2021) berbicara merupakan sebuah cara berkomunikasi secara lisan antar individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Ratnasari *et al.*, (2019) kemampuan berbicara adalah kecakapan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud ataupun informasi sehingga orang lain dapat memahami apa yang di sampaikan. Menurut Nurhasanah, (2020) kemampuan berbicara adalah daya upaya seseorang untuk mengkomunikasikan ide, pikiran, ataupun perasaannya, memberitaukan suatu informasi kepada orang lain dengan menggunakan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan.

Dari penjelasan diatas yang peneliti temui pada siswa kelas 2 SDIT Alam Nurul Islam yaitu rasa keberanian dalam diri siswa untuk mengungkapkan apa yang sedang dirasakannya. Hal ini pada dasarnya SDIT Alam Nurul Islam merupakan salah satu Sekolah Alam di Yogyakarta yang

berbasis Islam. Sehingga peraturannya tidak terlalu ketat seperti peraturan yang ada di Sekolah Negeri biasanya. Keakraban antara siswa satu kelas dengan kelas lain juga tidak ada rasa canggung karena mereka memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Hal itu terlihat dari cara mereka berkomunikasi dengan orang lain. Berdasarkan beberapa hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara penguasaan kosakata dan interaksi sosial dengan kemampuan berbicara siswa kelas 2 di SDIT Alam Nurul Islam.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara, melihat hubungan interaksi sosial dengan kemampuan berbicara dan melihat hubungan antara penguasaan kosakata dan interaksi sosial terhadap kemampuan berbicara siswa kelas 2 SDIT Alam Nurul Islam. Hal ini dilakukan karena sekolah tersebut adalah sekolah Alam dimana mereka akan lebih bebas dalam melakukan banyak hal positif untuk memperkaya pengalaman mereka. Selain itu, agar mengetahui kemampuan mereka menguasai kosakata dan sejauh mana kemampuan berinteraksi sosialnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

Kosakata menurut Sari *et al.*, (2021) adalah sekumpulan kata atau istilah yang biasanya merujuk pada konsep-konsep tertentu yang dikuasai oleh seseorang atau bahasa di lingkungannya. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kosakata memegang peranan yang penting dalam berkomunikasi atau berbicara baik untuk mengemukakan gagasan maupun sebagai cara bertindak sesuai dengan perkembangan zaman saat ini dan seterusnya. Kosakata merupakan suatu alat yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan dan pendapat yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang.

Semakin banyak kosakata yang dimiliki anak, semakin mudah pula mereka memahami suatu informasi. Baik informasi lisan maupun tulisan. Penguasaan kosakata merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai untuk mempelajari suatu bahasa. Mempelajari suatu bahasa sama dengan mempelajari kosakata bahasa tersebut. Pernyataan ini menyimpulkan bahwa kosakata memegang peranan yang penting bagi siswa.

Berdasarkan sifatnya Lumbantobing Kesya N, (2020) menyatakan bahwa indikator penguasaan kosakata dibagi menjadi dua jenis yaitu (1) penguasaan kosakata *pasif-reseptif* terdapat pada satu atau lebih bentuk keterampilan berikut. 1) Memilih kata sesuai dengan makna yang diberikan dari sejumlah kata yang disediakan, 2) Memilih kata yang memiliki arti yang sama atau mirip dengan suatu kata (*sinonim*), 3) Memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan dengan suatu kata (*antonim*). (2) Penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif ditunjukkan dalam bentuk kemampuan berikut. 1) Menyebutkan kata sesuai dengan makna yang diminta, 2) Menyebutkan kata lain yang artinya sama atau mirip (*sinonim*) dengan suatu kata, (3) Menyebutkan kata lain yang artinya berlawanan (*antonim*), 3) Menjelaskan arti kata dengan kata-kata dan menggunakannya dalam suatu kalimat yang cocok.

Interaksi sosial menurut Azis & Mukramin, (2021) adalah saling keterhubungan antara keberadaan individu dengan kelompok. Interaksi sosial menurut Safitri & Suharno, (2020) bertujuan untuk menghasilkan pergaulan hidup dan kelompok sosial. Adapun kriteria interaksi sosial yang baik menurut Gaho *et al.*, (2021) adalah individu dapat melakukan kontak sosial dengan baik, baik kontak *primer* maupun *sekunder*, dan hal ini ditandai dengan kemampuan individu dalam melakukan percakapan dengan orang lain, saling mengerti dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Menurut Brigjen Hasan Basri *et al.*, (2021) indikator dari interaksi sosial yaitu sebagai berikut. (1) Percakapan, (2) Saling pengertian, (3) Bekerjasama, (4) Keterbukaan, (5) Empati.

Kemampuan berbicara menurut Elya *et al.*, (2019) mencakup tiga proses terpisah tetapi saling berkaitan satu sama lain, yaitu belajar pengucapan kata, membangun kosakata, dan membentuk kalimat. Oleh karena itu kemampuan berbicara anak akan meningkat apabila dilatih secara terus-menerus. Sedangkan berbicara menurut Hoerudin, (2023) adalah bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan artikulasi kata-kata yang jelas dan menggunakan kalimat yang lengkap, sehingga orang lain dapat memahami apa yang disampaikan.

Kemampuan berbicara menurut Beta, (2019) merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dengan tidak mengabaikan kemampuan-kemampuan yang lain seperti kemampuan menyimak, membaca, menulis, kebahasaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dengan kemampuan tersebut individu dapat berkomunikasi dengan siapapun, baik dalam situasi formal maupun informal. Sedangkan menurut Unidia Rachman, (2019) berbicara adalah aktivitas mengeluarkan suara dari mulut seseorang guna berkomunikasi dengan orang lain yang melibatkan artikulasi dan kelancaran berupa simbol kata-kata. Menurut Lestari SDN Banaran, (2021) terdapat indikator dari kemampuan berbicara yaitu sebagai berikut. (1) Kelancaran berbicara, (2) Ketepatan pilihan kata, (3) Struktur kalimat, (4) Kelogisan, (5) Komunikatif/kontak mata.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif berbentuk studi korelasi. Penelitian korelasi atau korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terjadi manipulasi terhadap variabel. Korelasi menurut Syukri *et al.*, (2019) adalah menyelidiki sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Didalam artikel ini terdapat 3 variabel. Variabel bebas (X1) yang dipergunakan pada penelitian ialah penguasaan kosakata. Variabel bebas (X2) yang dipergunakan pada penelitian ini ialah interaksi sosial dan variabel terikat (Y) yang dipergunakan pada penelitian ini ialah kemampuan berbicara.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 2B SDIT Alam Nurul Islam semester 1 tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 28 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Adria & Susanto, (2020) adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan masalah yang hendak diteliti. Kriteria koefisien korelasi yaitu 0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah. 0,26 – 0,5 : Korelasi cukup. 0,51 – 0,75 : Korelasi kuat. 0,76 – 0,99 : Korelasi sangat kuat. 1 : korelasi sangat kuat. Sementara itu, nilai (-): Korelasi negatif, dan nilai (+): Korelasi positif. Berikut adalah kisi-kisi dari tes penguasaan kosakata, observasi interaksi sosial dan unjuk kerja keterampilan berbicara.

Table 1. Kisi-kisi Tes Penguasaan Kosakata

<i>Indikator</i>	<i>No. Butir</i>	<i>Jumlah Butir</i>
Memilih kata sesuai dengan makna yang diberikan dari sejumlah kata yang diberikan.	1	1
Memilih kata yang memiliki arti yang sama atau mirip dengan suatu kata.	2	1
Memilih kata dengan arti yang berlawanan dengan suatu kata.	3	1
Menyebutkan kata sesuai makna yang diminta.	4	1
Menyebutkan kata lain yang artinya sama atau mirip.	5	1
Menyebutkan kata lain yang artinya berlawanan.	6	1

Menjelaskan arti kata dengan kata-kata dan menggunakannya dalam suatu kalimat yang cocok.	7	1
---	---	---

Table 2. Kisi-kisi Observasi Interaksi Sosial

<i>Indikator</i>	<i>Sub Indikator</i>	<i>No. Butir</i>
Percakapan	a. Berbicara dengan guru	1
	b. Berbicara dengan teman	2
	c. Melakukan kontak mata	3
Saling Pengertian	a. Menghargai orang lain	4
	b. Memberi kesempatan lawan bicara	5
	c. Saling memahami perasaan satu sama lain	6
Keterbukaan	a. Kesiediaan untuk membantu	7
	b. Saling memberi dan menerima pengaruh	8
	c. Melakukan kegiatan Bersama orang lain	9
Keterbukaan	a. Kesiediaan untuk membuka diri	10
	b. Bereaksi secara jujur	11
	c. Menganggap semua orang mempunyai kedudukan yang sama	12
	d. Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan	13
Empati	a. Peka terhadap yang dialami orang lain	14
	b. Menempatkan diri pada situasi yang dialami orang lain	15
	c. Saling memberi dukungan satu sama lain	16

Table 3. Kisi-kisi Unjuk Kerja Kemampuan Berbicara

<i>Indikator</i>	<i>No. Butir</i>	<i>Jumlah Butir</i>
Ketepatan berbicara	1	1
Ketepatan pilihan kata	2	1
Struktur kalimat	3	1
Kelogisan	4	1
Komunikatif/kontak mata	5	1

Cara pengumpulan data yang *pertama* yaitu tes penguasaan kosakata secara tertulis yang terdapat 7 soal. *Kedua* yaitu observasi interaksi sosial yang terdapat 16 soal. Lalu *ketiga* yaitu tes unjuk kerja untuk keterampilan berbicara yang terdapat 5 soal. Sebelum digunakan untuk mengambil data, terlebih dahulu dilakukan uji untuk melihat validitas dan reabilitas.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Penguasaan kosakata

<i>No.</i>	<i>Rhitung</i>	<i>Rtabel</i>	<i>Keterangan</i>
1.	0,591	0,374	Valid
2.	0,707	0,374	Valid
3.	0,710	0,374	Valid
4.	0,626	0,374	Valid
5.	0,752	0,374	Valid
6.	0,660	0,374	Valid
7.	0,739	0,374	Valid

Berdasarkan uji validasi pada tabel 4 dengan variabel penguasaan kosakata dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian dengan nilai korelasi lebih besar dari 0,05. Dilihat berdasarkan 7 item indikator yang menunjukkan  $r\text{-hitung} > 0,5-0,9$  dari pada rata-rata  $r\text{-tabel}$  0,3. Uji validitas menurut Arsi, (2021) ialah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Interaksi Sosial

<i>No.</i>	<i>Rhitung</i>	<i>Rtabel</i>	<i>Keterangan</i>
1.	0,542	0,374	Valid
2.	0,689	0,374	Valid

3.	0,622	0,374	Valid
4.	0,426	0,374	Valid
5.	0,690	0,374	Valid
6.	0,560	0,374	Valid
7.	0,495	0,374	Valid
8.	0,610	0,374	Valid
9.	0,456	0,374	Valid
10.	0,718	0,374	Valid
11.	0,405	0,374	Valid
12.	0,658	0,374	Valid
13.	0,634	0,374	Valid
14.	0,456	0,374	Valid
15.	0,706	0,374	Valid
16.	0,663	0,374	Valid

Berdasarkan uji validasi pada tabel 5 dengan variabel interaksi sosial dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian dengan nilai korelasi lebih besar dari 0,05. Dilihat berdasarkan 16 item indikator yang menunjukkan  $r_{hitung} > 0,5-0,9$  dari pada rata-rata  $r_{tabel}$  0,3.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Kemampuan Berbicara

No.	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,915	0,374	Valid
2.	0,896	0,374	Valid
3.	0,726	0,374	Valid
4.	0,787	0,374	Valid
5.	0,826	0,374	Valid

Berdasarkan uji validasi pada tabel 6 dengan variabel kemampuan berbicara dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian dengan nilai korelasi lebih besar dari 0,05. Dilihat berdasarkan 5 item indikator yang menunjukkan  $r_{hitung} > 0,5-0,9$  dari pada rata-rata  $r_{tabel}$  0,3.

Tabel 7. Hasil Uji Reabilitas Penguasaan Kosakata

Cronbach's Alpha	N Off Items	Keterangan
0,798	7	Valid

Berdasarkan tabel 7 “*Item-Total Statistics*” diketahui nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* untuk seluruh 7 butir soal  $> 0,70$ , dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal untuk variabel kompetensi (X) dinyatakan *reliabel*. *Reabilitas* menurut Arsi, (2021) adalah keajegan menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan.

Tabel 8. Hasil Uji Reabilitas Interaksi Sosial

Cronbach's Alpha	N Off Items	Keterangan
0,754	16	Valid

Berdasarkan tabel 8 “*Item-Total Statistics*” diketahui nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* untuk seluruh 16 butir soal  $> 0,70$ , dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal untuk variabel kompetensi (X) dinyatakan *reliabel*.

Tabel 9. Hasil Uji Reabilitas Kemampuan Berbicara

Cronbach's Alpha	N Off Items	Keterangan
0,812	5	Valid

Berdasarkan tabel 9 “*Item-Total Statistics*” diketahui nilai *Cronbatch’a Alpha if Item Deleted* untuk seluruh 5 butir soal >0,70, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal untuk variabel kompetensi (Y) dinyatakan *reliabel*.

Setelah memperoleh data, dilanjutkan dengan mengolahnya menggunakan SPSS. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji prasyarat: (uji *normalitas*, uji *linearitas*, uji *multikolinieritas* dan uji *heteroskedastisitas*). Selanjutnya uji *hipotesis* dilakukan dengan uji korelasi untuk menghubungkan 2 variabel (melihat hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara dan melihat hubungan interaksi sosial dengan kemampuan berbicara) dan uji regresi berganda untuk menghubungkan 3 variabel (melihat hubungan antara penguasaan kosakata dan inetaksi sosial terhadap kemampuan berbicara).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### UJI PRASYARAT

Apabila hasil telah didapat maka selanjutnya dilakukan uji prasyarat; uji *normalitas*, uji *linearitas*, uji *multikolinieritas*, uji *heteroskedastitas* dan uji *autokorelasi*.

#### Uji Normalitas

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

	<i>Understandardized residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></i>	0,160 <sup>c</sup>

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

Berdasarkan tabel 10 tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi *Simymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,160<sup>c</sup> lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* diatas, dapat disimpulkan maka data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model *regresi* sudah terpenuhi.

#### Uji Linearitas

Table 11. Hasil Uji Linearitas

	<i>Df</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Deviation from Linearity</i>	6	1,236	0,330
<i>Within Groups</i>	20		

Berdasarkan nilai signifikansi (*Sig*) dari *output* pada tabel 11, diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,330 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan ada hubungan linear secara signifikansi antara *variable* Penguasaan Kosakata (X1) dan Interaksi Sosial (X2) dengan variabel Kemampuan Berbicara (Y).

Berdasarkan nilai *F*: dari *output* pada tabel diatas, diperoleh nilai *F* hitung adalah 1,236 < *F* tabel 4,35. Karena nilai *F* hitung lebih kecil dari nilai *F* tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Penguasaan Kosakata (X1) dan Interaksi Sosial (X2) dengan variabel Kemampuan Berbicara (Y).

#### Uji Multikolinieritas

Table 12. Hasil Uji Multikolienaritas

<i>Model</i>	<i>Collinerity statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 ( <i>constant</i> )		
Penguasaan kosakata (X1)	0,791	1,264
Interaksi Sosial (X2)	0,791	1,264

a. *Dependent Variable: Kemampuan Berbicara Y*

Berdasarkan tabel 12 di atas, “*Coefficients*” pada bagian “*Collinearity Statistics*” diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel Penguasaan Kosakata (X1) dan Interaksi Sosial (X2) adalah 0,791 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel Penguasaan Kosakata (X1) dan Interaksi Sosial (X2) adalah  $1,264 < 10,00$ . Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji *multikolinearitas* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala *multikolinearitas* dalam model *regresi*.

**Uji Heteroskedastitas**

Table 13. Hasil Uji Heteroskedastitas

<i>Model</i>	<i>Sig.</i>
1 ( <i>constant</i> )	<0,001
Penguasaan kosakata (X1)	0,782
Interaksi Sosial (X2)	<0,001

a. *Dependent Variable:* Kemampuan Berbicara Y

Berdasarkan tabel 13 diketahui nilai (*Sig.*) untuk variabel Penguasaan Kosakata (X1) adalah 0,782. Sementara, nilai (*Sig.*) untuk variabel Interaksi Sosial (X2) adalah 0,001. Karena nilai signifikansi variabel Penguasaan Kosakata (X1) tidak normal karena lebih besar dari 0,05. Tetapi pada variabel Interaksi Sosial (X2) lebih kecil dari 0,005 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastitas dalam model *regresi*.

**Uji Autokorelasi**

Table 14. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,330

a. *Predictors:* (*Constant*), Interaksi Sosial X2, Penguasaan Kosakata X1

b. *Dependent Variable:* Kemampuan Berbicara Y

Berdasarkan tabel 14 diketahui nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 1,330 kurang dari 2,350. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Durbin Watson* diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala *autokorelasi*. Dengan demikian maka analisis *regresi linier* berganda untuk uji hipotesis penelitian diatas dapat dilakukan.

**UJI HIPOTESIS**

Setelah dilakukan uji prasyarat telah mendapatkan hasil dapat maka dapat dilanjutkan uji setelahnya. Selanjutnya akan dilakukan uji *hipotesis*; uji *korelasi pearson* dan uji *regresi* berganda. Berikut adalah pemaparannya.

**Uji Korelasi**

Uji Korelasi Penguasaan Kosakata (X1) Dengan Kemampuan Berbicara (Y)

Uji korelasi penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara. Menurut Wibowo & Kurniawan, (2020) korelasi merupakan salah satu metode yang mempelajari tentang derajat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini uji korelasi dilakukan pada variabel penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara.

Table 15. Hasil Uji Korelasi Penguasaan Kosakata (X1) dengan Kemampuan Berbicara (Y)

<i>Control variables</i>	<i>Penguasaan kosakata (X1)</i>
-none <sup>a</sup>	
<b>Kemampuan Berbicara (Y)</b>	<i>Corelation</i> = 0,377
	<i>Significance (2-tailed)</i> = 0,048
	<b>df = 26</b>

a. *Cells contain zero-order (Pearson) correlations.*

Berdasarkan tabel 15 diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlations*) sebesar 0,377 (positif) dan nilai *Significance (2-tailed)* adalah  $0,048 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Berbicara. Sementara nilai *Correlation* sebesar 0,377 ini termasuk dalam kategori hubungan yang cukup.

#### Uji Korelasi Interaksi Sosial (X2) Dengan Kemampuan Berbicara (Y)

Uji korelasi interaksi sosial dengan kemampuan berbicara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara interaksi sosial dengan kemampuan berbicara. Pengertian korelasi menurut (Wibowo & Kurniawan, 2020) adalah salah satu metode yang mempelajari tentang derajat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini uji korelasi dilakukan pada variabel interaksi sosial dengan kemampuan berbicara.

Table 16. Hasil Uji Korelasi Interaksi Sosial (X2) dengan Kemampuan Berbicara (Y)

<i>Control variables</i>	<i>Interaksi Sosial (X2)</i>
-none <sup>a</sup>	
<b>Kemampuan Berbicara (Y)</b>	<i>Correlation</i> = 0,878
	<i>Significance (2-tailed)</i> = . <0,001
	<b>df = 26</b>

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Berdasarkan tabel 16 diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlations*) sebesar 0,878 (positif) dan nilai *Significance (2-tailed)* adalah  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Interaksi Sosial dengan Kemampuan Berbicara. Sementara nilai *Correlation* sebesar 0,878 ini termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat.

#### Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda menurut Sudariana & Yoedani, (2021) digunakan oleh peneliti untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya). Di dalam penelitian ini uji regresi berganda dilakukan dengan menguji variabel penguasaan kosakata dengan interaksi sosial.

Table 17. Hasil Uji Regresi Berganda Model Summary

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,878 <sup>a</sup>	0,771	0,752	0,885

a. Predictors: (Constant), Interaksi Sosial, Penguasaan Kosakata

Berdasarkan tabel 17 memberikan informasi tentang nilai koefisien determinasi, yakni kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel interaksi sosial dan penguasaan kosakata secara simultan (Bersama-sama) terhadap variabel kemampuan berbicara. Tabel tersebut untuk menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) antara penguasaan kosakata dengan interaksi sosial sebesar 0,878. Dari *output* tersebut juga diperoleh koefisien *determinasi* (R) yaitu sebesar 0,771.

Table 18. Hasil Uji Regresi Berganda Anova<sup>a</sup>

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	65,849	2	32,925	42,040	<,001 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	19,579	25	0,783		
	<i>Total</i>	85,429	27			

a. *Dependent Variable:* Kemampuan Berbicara

b. *Predictors: (Constant), Interaksi Sosial, Penguasaan Kosakata*

Berdasarkan tabel 18 memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh variabel interaksi sosial dan penguasaan kosakata secara *simultan* (Bersama-sama) terhadap variabel kemampuan berbicara. Dari *output* pada model pertama terlihat bahwa Fhitung = 42,040.

Table 19. Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,402	3,876		5,263	<0,001
	Penguasaan Kosakata	-0,015	0,055	-0,030	-0,279	0,782
	Interaksi Sosial	0,729	0,088	0,891	8,279	<0,001

a. *Dependent Variable:* Kemampuan Berbicara

Berdasarkan tabel 19 memberikan informasi tentang persamaan regresi dan ada tidaknya pengaruh variabel interaksi sosial dan penguasaan kosakata secara *parsial* (sendiri-sendiri) terhadap variabel kemampuan berbicara. Dari *output* tersebut diketahui bahwa *Constanta* (a) adalah -20,402. Penguasaan kosakata adalah -0,015 dan interaksi sosial adalah 0,729. Adapun rumus persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 \text{ atau } Y = (20,402) + (-0,015)x_1 + 0,729x_2 = 21,116 \dots\dots\dots (1)$$

**PEMBAHASAN**

***Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Berbicara***

Uji korelasi hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara memiliki koefisien sebesar 0,377. Seperti hasil dari *output* tersebut menunjukkan bahwa angka 0,377 merupakan hasil yang positif. Sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara memiliki hubungan yang cukup.

Seperti menurut Agistiawati, (2020) penguasaan kosakata yang cukup akan memperlancar siswa dalam berkomunikasi dan mempermudah siswa untuk memahami bahasa yang terdapat dalam buku–buku pelajaran. Hasil analisis dan penjelasan pada penelitian diatas, bisa dikatakan bahwasanya penguasaan kosakata siswa kelas 2 SDIT Alam Nurul Islam cukup berhubungan terhadap kemampuan berbicara siswa.

***Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Kemampuan Berbicara***

Uji korelasi antara interaksi sosial dengan kemampuan berbicara memiliki koefisien sebesar 0,878. Hasil dari *output* tersebut menunjukkan bahwa angka 0,878 merupakan hasil yang positif. Sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara interaksi sosial dengan kemampuan berbicara memiliki hubungan yang sangat kuat.

Menurut Sapani Tanjung & Hartati, (2020) berbicara merupakan kegiatan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan berbicara didefinisikan sebagai interaksi yang dilakukan dua atau lebih orang secara tatap muka. Kemampuan interaksi sosial sangatlah berperan, sehingga sangat diperlukan terjadinya interaksi sosial. Siswa yang memiliki kemampuan berinteraksi sosial baik maka mereka tidak kesulitan saat bersosialisasi terhadap orang lain. Berkomunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya interaksi sosial. Melalui komunikasi kita dapat mengungkapkan pemikiran kita terhadap orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara interaksi sosial dengan kemampuan berbicara siswa kelas 2 SDIT Alam Nurul Islam sangat kuat.

***Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Interaksi Sosial Dengan Kemampuan Berbicara***

Uji korelasi antara penguasaan kosakata dan interaksi sosial dengan kemampuan berbicara mendapatkan nilai (R) sebesar 0,771. Hasil *output* tersebut menunjukkan bahwa angka 0,771

merupakan hasil yang positif. Sehingga menunjukkan jika hubungan antara penguasaan kosakata dan interaksi sosial dengan kemampuan berbicara memiliki hubungan yang sangat kuat.

Dari hasil uji korelasi antara penguasaan kosakata dan interaksi sosial dengan kemampuan berbicara memperoleh hasil dengan hubungan yang sangat kuat. Seperti menurut Amelia *et al.*, (2020) penguasaan kosakata dan interaksi sosial merupakan komponen dari kemampuan berbicara dan ketiganya saling berkaitan satu sama lain. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penguasaan kosakata dan interaksi sosial dengan kemampuan berbicara memiliki hubungan yang sangat kuat.

## **SIMPULAN**

Menurut pemaparan terkait hasil penelitian bisa disimpulkan adanya hubungan antara penguasaan kosakata dan interaksi sosial dengan kemampuan berbicara siswa kelas 2 SDIT Alam Nurul Islam. Hal itu terbukti dari data diperoleh nilai *Sig. (2 tailed)* sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dimana dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Adria, C., & Susanto, L. (2020). Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Total.... In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Issue 1).
- Agistiawati, E. (2020). *PENGARUH PERSEPSI SISWA ATAS LINGKUNGAN BELAJAR DAN PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA BALARAJA*.
- Amelia, O., Hakiu, N., Buhungo, R. A., Fitk, P., Sultan, I., & Gorontalo, A. (2020). EDUCATOR : Directory of. *Elementary Education Journal ISSN (Online, 1(1), 2746–4253*. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Arsi, A. (2021). *LANGKAH-LANGKAH Uji VALIDITAS REALIBILITAS INSTRUMEN DENGAN MENGGUNAKAN SPSS Dosen Pembimbing :Herianto 2 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar, Indonesia Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar, Indonesia*.
- Azis, F., & Mukramin, un. (2021). *Equilibrium : Jurnal Pendidikan Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Inklusi (Studi Sosiologi Pada Sekolah Inklusi di Kota Makassar)*. 1. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Beta, P. (2019). *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran*. <https://e-journal.my.id/cjpe>
- Brigjen Hasan Basri, J. H., Tangi Kec Banjarmasin Utara Kode Pos, K., Pos, K., Selatan Indonesia, K., Safitri, A., Rachman, A., Cheseda Makaria, E., & Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan, U. (2021). *JURNAL PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT EFFECTIVENESS OF ROLE PLAYING IN IMPROVING SOCIAL INTERACTION SKILLS IN GRADE VIII STUDENTS OF PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL 25 BANJARMASIN* (Vol. 4, Issue 3).
- Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>

- Fauziyah, N., Susanto, H., & Muhammadiyah Boarding School Banjarbaru, S. (2022). Prabayaksa: Journal of History Education. *Maret*, 2(1), 23–32.
- Februona Anding, M., Saud, S., & Rijal, S. (2021). *Peningkatan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Penggunaan Media Cerita Pendek* (Vol. 57).
- Gaho, J., Telaumbanua, K., Laia, B., Bimbingan, G., Konseling, D., & Selatan, N. (2021). *COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252–259. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959>
- Hoerudin, C. W. (2023). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA ANAK USIA DINI. In *Jurnal Bakti Tahsinia (JBT)* (Vol. 1, Issue 1).
- Kusmaita, K. (2019). Korelasi antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Bengkulu. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 114–121. <https://doi.org/10.33369/diksa.v5i2.9921>
- Lestari SDN Banaran, F. (2021). *Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2021 SHEs: Conference Series 4 (6) (2021) 483-489 Communication Language Teaching (CLT) Approach and NHT Strategy in Improving Speaking Skills*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Lumbantobing Kesya N. (2020). *JURNAL ILMIAH BINALITA SUDAMA*.
- Luqman Hakim, M., & Akhyar, M. (2019). *EFEKTIFITAS MULTIMEDIA INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII SMP IT AL HUDA WONOGIRI*.
- Moh, F. L., & Hery, Q. L. A. (2019). Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1). <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1390>
- Mufidah, N., Izha, I., Pendidikan, R., Arab, B., Malik, U. M., & Malang, I. (2020). PENGAJARAN KOSA KATA UNTUK MAHASISWA KELAS INTENSIF BAHASA ARAB (Vocabulary Teaching For Arabic Intensive Class). In *Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS)* (Vol. 1, Issue 1).
- Nurhasanah, dan. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Mikro untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Mataram Tahun. In *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education* (Vol. 1, Issue 2).
- Nurlatifah, I., & Andini, R. (2022). *PENGEMBANGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN TEMAN SEBAYA ANAK USIA DINI MELALUI KONSELING TRANSACTIONAL ANALYSIS*. 8(1).
- Ratnasari, E. M., Zubaidah, E., & Yogyakarta, U. N. (2019). *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*.
- Safitri, A., & Suharno, S. (2020). Budaya Siri' Na Pacce dan Sipakatau dalam Interaksi Sosial Masyarakat Sulawesi Selatan. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 102. <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p102-111.2020>

- Sapani Tanjung, P., & Hartati, S. (2020). *PENGARUH POLA KOMUNIKASI VERBAL ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI*.
- Sari, M. U. K., Kasiyun, S., Ghufron, S., & Sunanto, S. (2021). Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Permainan Anagram di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3614–3624. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1425>
- Sudariana, N., & Yoedani, M. M. (2021). *ANALISIS STATISTIK REGRESI LINIER BERGANDA*.
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>
- Unidia Rachman, A. (2019). *BERCAKAP-CAKAP SEBAGAI METODE PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK*. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jecce>
- Wibowo, R. A., & Kurniawan, A. A. (2020). ANALISIS KORELASI DALAM PENENTUAN ARAH ANTAR FAKTOR PADA PELAYANAN ANGKUTAN UMUM DI KOTA MAGELANG. *Theta Omega: Journal of Electrical Engineering*.